

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Proses pendidikan akan mengubah tingkah laku mahasiswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan kreatif. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus meningkatkan harkat martabat manusia. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapat berbagai pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan. Di Indonesia, pendidikan digunakan untuk menyiapkan tenaga kerja, kepentingan politik dan untuk membangun karakter bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi SDM untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk menjadi masyarakat, bangsa dan negara yang bermartabat. Diharapkan SDM di Indonesia dapat menjadi SDM yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia untuk menjadikan negara yang maju. Dalam pendidikan ada proses pembelajaran yang dilakukan untuk

melaksanakan pendidikan tersebut. Menurut Suprihatiningsih (2012:75), “Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar”.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Pencapaian dari proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:117) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar” Bahwa prestasi belajar merupakan faktor dominan dalam keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan mutu pendidikan dalam sekolah di Indonesia , karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan.

Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan mahasiswa dalam belajarnya berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari ujian akhir semester. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) tidak hanya mengajarkan teori-teori dalam pendidikan namun diajarkan pula berbagai ilmu yang berkaitan dalam dunia usaha. Salah satunya yaitu mata kuliah akuntansi sektor publik.

Akuntansi sektor publik sangat diperlukan mahasiswa dalam kehidupan sehari-harinya sehingga nantinya mahasiswa dapat memajukan akuntansi sektor publik di Indonesia. Menurut Mardiasmo (2009:1), Akuntansi sektor publik adalah aktivitas yang terspesialisasi dari suatu profesi yang relatif kecil yang saat ini sedang mengalami proses untuk menjadi disiplin ilmu yang lebih dibutuhkan dan substansial keberadaannya. Materi akuntansi sektor publik terdapat tiga bahasa utama yaitu : Akuntansi manajemen sektor publik, Akuntansi keuangan sektor publik, dan auditing sektor publik. Selain itu,

akuntansi sektor publik penting untuk dipahami guna bekal mahasiswa dalam dunia usaha nantinya. Adanya Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pengukur keberhasilan program dalam pencapaian tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Prestasi belajar Akuntansi sektor publik menggambarkan hasil yang dicapai akibat adanya kewajiban bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akuntansi sektor publik. Kegiatan pembelajaran akuntansi sektor publik terjadi dalam waktu yang telah ditentukan batas-batasnya dan dapat diketahui hasilnya melalui pencapaian prestasi.

Prestasi belajar yang dihasilkan tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Syah (2010:129), Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seorang individu terdiri dari tiga macam, yakni : faktor internal (faktor dari dalam individu), faktor eksternal (faktor dari luar individu), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar yang meliputi dua aspek yaitu : aspek fisiologis dan aspek psikologis, faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial dan yang dimaksud faktor pendekatan belajar adalah sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan tertentu.

Pengajar perlu memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan, dan menyesuaikannya dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik sebagai subjek-didik. Keberhasilan dalam mengajar juga tergantung pada kemampuan pengajar dalam merencanakan, bukan hanya dari dalam diri peserta didik tapi dari pendidik dalam menentukan tujuan belajar, bagaimana caranya agar peserta didik mencapai tujuan tersebut, sarana apa yang diperlukan, dan lain sebagainya. Sedangkan perlunya evaluasi pembelajaran, termasuk penilaian akhir dimaksudkan apakah perencanaan, pengaturan, dan pengarahannya dapat berjalan dengan baik atau masih perlu diperbaiki.

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah masih rendahnya kemandirian belajar mahasiswa dalam belajar. Hal ini tampak pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan akuntansi sektor publik. Mahasiswa hanya menghafal materi akuntansi sektor publik tanpa memahami apa yang telah mereka hafalkan sehingga mahasiswa banyak yang tidak percaya diri dalam mengerjakan soal, mahasiswa juga mempunyai sifat malas belajar sehingga mereka hanya meniru temannya pada saat mengerjakan soal. Disisi lain dosen menggunakan media visual saat menyampaikan materi masih ada mahasiswa yang tidak dapat memahami materi yang telah diberikan, karena pada dasarnya karakteristik mahasiswa dalam menangkap ilmu yang disampaikan berbeda-beda ada yang lebih mudah menangkap materi dengan pendengaran, visual ataupun praktik secara langsung, Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Masih ada mahasiswa yang belum mengerti akan pentingnya kesadaran untuk melakukan kemandirian belajar dan pemanfaatan media pembelajaran yang disampaikan oleh dosen.

Salah satu faktor intern dalam prestasi belajar yaitu kemandirian mahasiswa dalam belajar, Karena seorang mahasiswa memiliki kemampuan untuk belajar sendiri, pasti akan tetapi masih banyak mahasiswa merasakan kesukaran dalam mengerjakan soal sendiri oleh karena itu banyak mahasiswa yang mengerjakan soal dengan bantuan temannya. Menurut Mujiman (2007:1) Menyatakan bahwa: “Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”. Lemahnya sikap belajar mandiri akan melemahkan kegiatan belajar, kepercayaan terhadap kemampuan diri mahasiswa, ketergantungan terhadap orang lain dan sikap malas belajar. Selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah., Dengan adanya Kemandirian belajar ini mahasiswa dituntut untuk memiliki sikap belajar mandiri dimana didalam kelas mahasiswa terfokus dengan materi yang sedang diajarkan sebagai bekal dirinya untuk meningkatkan prestasi

belajar. Sehingga dengan adanya sikap mandiri dalam diri mahasiswa maka prestasi belajar akan dicapai sebagaimana yang diharapkan.

Selain itu salah satu faktor ekstern dalam prestasi belajar yaitu media pembelajaran. Menurut Briggs (dalam Indriana, 2011:14) media adalah :

Segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan informasi, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran sebagai sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari Media pembelajaran dosen, dimana media belajar turut serta membantu pengajar untuk melakukan komunikasi dengan mahasiswa. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, di antaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara rekam. Dengan adanya media pembelajaran yang tersedia, diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar mahasiswa menjadi lebih mudah untuk dimengerti dan didukung kemandirian belajar mahasiswa sehingga adanya sikap tekun dan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen untuk melatih pikiran dengan sumber yang ada untuk mengajar dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN DOSEN TERHADAP PRESTASI AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2013”**

B. Pembatasan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi ruang lingkup yang akan diteliti agar dapat lebih spesifik. Pembatasan ruang lingkup tersebut yakni:

1. Kemandirian belajar mahasiswa dibatasi pada kemandirian mahasiswa dalam belajar mata kuliah Akuntansi sektor publik mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun 2013.

2. Penggunaan media pembelajaran dibatasi pada penggunaan media pembelajaran dosen pada mata kuliah Akuntansi Sektor Publik dikegiatan pembelajaran.
3. Prestasi belajar Akuntansi Sektor Publik merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran, hasil tersebut dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013.

C. Perumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kemandirian belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar akuntansi sektor publik pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2013?
2. Adakah pengaruh media pembelajaran dosen terhadap prestasi belajar akuntansi sektor publik pada mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2013?
3. Adakah pengaruh kemandirian belajar dan media pembelajaran dosen secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi sektor publik pada mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar Akuntansi Sektor Publik pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh Media pembelajaran dosen terhadap prestasi belajar akuntansi sektor publik mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun 2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan media pembelajaran dosen secara bersama-sama terhadap prestasi belajar

akuntansi sektor publik mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2013.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang kemandirian belajar dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi sektor publik mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah pengetahuan pada mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemampuan yang mereka miliki tanpa bantuan orang lain.

b. Bagi Dosen

Diharapkan dapat memberikan dasar untuk menunjang peningkatan prestasi mahasiswa dengan menerapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2013.